

Perancangan Standard Operating Procedure (SOP) Audit Internal Berdasarkan Persyaratan ISO 9001:2015 dan ISO 14001:2015 Menggunakan Metode *Business Process Improvement*

1st Fayza Syahna A
Fakultas Rekayasa Industri
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia

syahnafayza@student.telkomuniversit
y.ac.id

2nd Wiyono
Fakultas Rekayasa Industri
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia

wiyono@telkomuniversity.ac.id

3rd Bela Pitria Hakim
Fakultas Rekayasa Industri
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia

belapitriahakim@telkomuniversity.ac.
id

Abstrak - Audit internal berfungsi dalam membantu perusahaan untuk mempertahankan pengendalian internal. Audit Internal yang dilakukan harus dipastikan efektif dan efisien. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektifitas audit internal, yaitu kompetensi tim audit, independensi tim audit, dukungan manajemen, dan kualitas audit internal. Pada penelitian ini, PT. ABC telah menerapkan dan melaksanakan program audit internal sesuai dengan ketentuan ISO 9001:2015 dan ISO 14001:2015 pada klausul 9.2. Setelah dilakukan analisis terhadap pelaksanaan program audit internal masih terdapat aktivitas yang belum memenuhi persyaratan seperti terdapat aktivitas yang belum dan/atau tidak terdokumentasi. Berdasarkan hasil analisis faktor penyebab terjadinya program audit yang kurang efektif faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program audit internal yang belum efektif adalah *method* dan *man*. Dalam melakukan upaya perbaikana diperlukan suatu pedoman atau standar yang dapat memenuhi persyaratan untuk mencapai keefektifan pelaksanaan program audit internal terhadap faktor-faktor yang memberikan dampak terhadap program tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan *continuos improvement* maka perlu dilakukan perancangan SOP Audit Internal yang disesuaikan dengan persyaratan terintegrasi ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, dan ISO 19011:2018. Untuk meningkatkan efektivitas hasil perancangan maka akan digunakan metode *business process improvement*. Hasil rancangan SOP Audit Internal ini telah sesuai dengan persyaratan pedoman sehingga pelaksanaan program audit internal dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: audit internal, ISO 19011:2018, *business process improvement*

I. PENDAHULUAN

Proses bisnis yang tepat dan baik mencakup aktivitas yang efektif dan efisien sehingga memiliki dampak

terhadap produktivitas perusahaan, optimasi sumber daya manusia, pengambilan keputusan, peningkatan kinerja, dan dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan (Maulana, 2023). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap PT. ABC masih terdapat proses bisnis yang tidak terlaksana sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Audit internal berfungsi dalam membantu perusahaan untuk mempertahankan pengendalian internal (Fatimah & Pamudyastuti, 2022). Audit Internal yang dilakukan harus dipastikan efektif dan efisien. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektifitas audit internal, yaitu kompetensi tim audit, independensi tim audit, dukungan manajemen, dan kualitas audit internal (Dio Primasatya et al., 2019). Apabila terdapat beberapa faktor yang tidak terlaksana atau tidak terpenuhi maka audit internal yang dilaksanakan pun tidak bisa disebut sebagai audit internal yang efektif.

Berdasarkan persyaratan pada klausul 9.2, audit internal merupakan suatu tahapan yang penting untuk diterapkan pada perusahaan karena apabila suatu perusahaan menerapkan suatu standar maka perlu dipastikan dan dilakukan penilaian bahwa perusahaan tersebut telah menerapkan persyaratan tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan (Nindita & Rosidi, 2019). , proses penting lainnya yang terdapat dalam penerapan standar tersebut adalah perencanaan dan pelaksanaan manajemen risiko sebagai bagian dari *risk based thinking* terhadap aktivitas yang dilakukan (Lubas Wahyudi & Widodo, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara, PT ABC telah melakukan sertifikasi untuk ISO 9001:2015 dan ISO 14001:2015. Namun, setelah dilakukan wawancara lebih lanjut terdapat beberapa permasalahan yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan audit internal, seperti dokumen prosedur yang tidak terpelihara

sehingga *continuous improvement*, selain itu, sumber daya yang terdapat dalam perusahaan belum memiliki *awareness* terhadap standar yang berlaku di perusahaan. Pelaksanaan audit internal perusahaan juga dapat dibilang belum efektif karena belum menyusun dan menerapkan pedoman pengelolaan audit pada ISO 19011:2018.

Dalam melakukan upaya perbaikan terhadap permasalahan yang sedang diteliti, maka diperlukan suatu pedoman atau standar yang dapat memenuhi persyaratan untuk mencapai keefektifan pelaksanaan program audit internal terhadap faktor-faktor yang memberikan dampak terhadap program tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Business Process Improvement*. Pada metode tersebut digunakan beberapa tahapan yang telah disesuaikan dengan tahapan yang terdapat pada metode *Business Process Improvement*. Pada tahap pengumpulan data atau *establish the foundation* terdapat dua jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer. Data primer adalah data yang belum pernah diolah untuk tujuan tertentu, hal tersebut menunjukkan keaslian informasi dalam data tersebut (Mazwar & Kuleh, 2023). Data primer tersebut didapatkan dari hasil wawancara dengan pihak perusahaan. Lalu, terdapat data sekunder, yaitu sumber data yang memberi pengumpul data secara tidak langsung (Benito et al., 2022). Data sekunder yang digunakan didapatkan dari referensi yang telah ada.

Selanjutnya, terdapat tahap pengolahan data atau *draw and verify the process map*. Pada tahap ini dilakukan pengintegrasian persyaratan pada ISO 9001:2015, ISO 14001:2015 klausul 9.2, dan ISO 19011:2018. Setelah dilakukan pengintegrasian tersebut maka dapat dilakukan analisis gap antara kondisi aktual dengan hasil pengintegrasian persyaratan. Sehingga, ditemukan hasil perbedaan tersebut yang dijadikan acuan dalam melakukan perancangan proses bisnis dan prosedur yang baru.

Setelah dilakukan pengolahan data maka dapat dilanjutkan dengan proses perancangan atau *apply improvement techniques*, tahap pertama yang dilakukan pada proses perancangan ini adalah melakukan pengklasifikasian kebutuhan proses bisnis yang akan dirancang. Lalu, dilakukan perancangan menggunakan persyaratan ISO 9001:2015 klausul 4.4.1 dan hasil integrasi persyaratan yang telah dilakukan pada pengolahan data. Setelah dilakukan perancangan, untuk mengefektifkan pelaksanaan proses audit maka dilakukan perbaikan menggunakan 12 fundamental tools pada tahap *apply improvement techniques*. Apabila perbaikan tersebut telah sesuai dengan kebutuhan perancangan maka dapat dilakukan perancangan SOP audit internal keseluruhan.

Untuk memastikan hasil perancangan tersebut maka perlu dilakukan verifikasi antar kondisi aktual dan persyaratan terintegrasi dengan hasil perancangan SOP

audit internal. Setelah dilakukan verifikasi maka dilakukan tahap validasi untuk menyesuaikan dengan kondisi yang terdapat di perusahaan. Apabila telah sesuai maka dapat dilakukan analisis hasil perancangan untuk mendapatkan Kesimpulan terkait hasil rancangan SOP tersebut dan saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Requirement Integrasi

Terdapat tiga standar yang digunakan pada penelitian ini antara lain ISO 9001:2015 klausul 9.2, ISO 14001:2015 klausul 9.2, dan ISO 19011:2018. Hasil pengintegrasian tersebut menghasilkan GAP persyaratan audit internal dan pedoman audit internal. Pengintegrasian persyaratan ini dibuat atas hasil kesenjangan yang ditemukan. Berikut merupakan hasil integrasi persyaratan ISO 9001:2015 klausul 9.2, ISO 14001:2015 klausul 9.2, dan ISO 19011:2018.

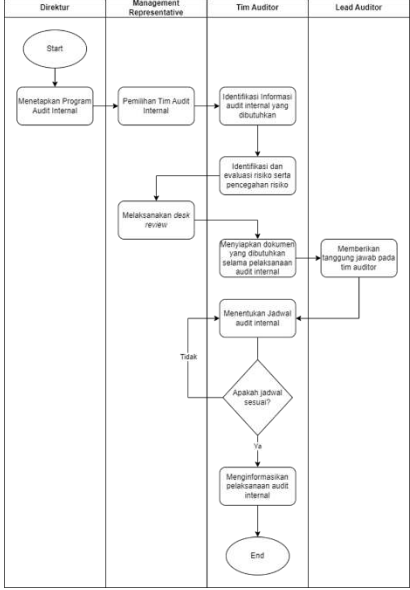
1. Melakukan program audit internal dengan selang waktu yang telah direncanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, dan ISO 19011:2018
2. Menilai kesesuaian program audit telah memenuhi persyaratan sistem manajemen mutu dan lingkungan.
3. Menilai kesesuaian persyaratan ISO 9001:2015 dan ISO 14001:2015 dengan menentukan dan mengevaluasi risiko pada program audit
4. Memastikan tujuan program audit ditetapkan untuk mengarahkan perencanaan dan pelaksanaan audit dapat diimplementasikan, dan dipelihara secara efektif
5. Merencanakan, menetapkan, dan memelihara program audit yang mencakup: risiko, peluang, dan tindakan, ruang lingkup, jadwal, tipe audit, kriteria audit yang mempertimbangkan risiko pada sistem manajemen mutu dan lingkungan terhadap proses yang berkaitan dengan program audit
6. Melakukan pendefinisian terhadap kriteria serta ruang lingkup audit yang konsisten dan mencakup faktor-faktor, seperti: lokasi, fungsi program, dan proses. Kriteria audit dijadikan referensi dalam menentukan kesesuaian
7. Memastikan hasil audit telah disimpulkan dengan lengkap, akurat, jelas, dan ringkas, lalu dilaporkan kepada pihak terkait yang memiliki kepentingan pada program atau rencana audit
8. Melakukan tindakan korektif atau peluang perbaikan terhadap laporan ketidak sesuaian terhadap hasil audit
9. Memastikan bahwa informasi terdokumentasi disimpan dan dipelihara termasuk catatan program audit serta melakukan peninjauan terhadap informasi terdokumentasi yang tidak dibatasi oleh:
 - a. Daftar pemeriksaan fisik atau digital
 - b. Rincian pengambilan sampel audit
 - c. Informasi audio visual

Sehingga dapat dijadikan bukti pengimplementasian

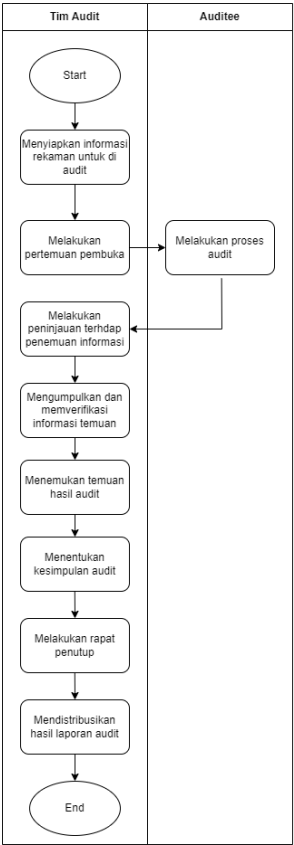
program audit.

B. Hasil Proses Bisnis Berdasarkan ISO 9001:2015 dan ISO 14001:2015

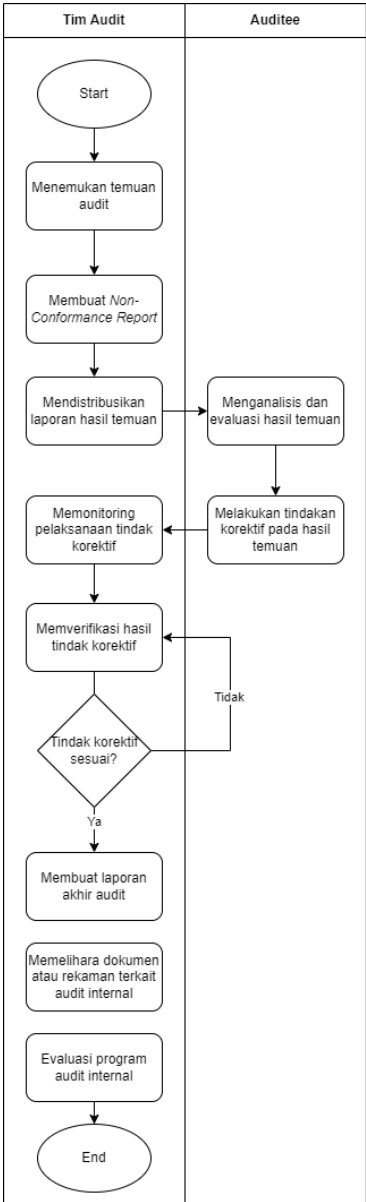
Pada tahap ini dilakukan penyusunan proses bisnis yang telah disesuaikan dengan persyaratan terintegrasi sebelumnya. Selain itu, penyusunan proses bisnis dilakukan berdasarkan persyaratan ISO 9001:2015 dan ISO 14001:2015 klausul 4.4.1. Penambahan dan pengurangan yang dilakukan berdasarkan persyaratan standar yang dilakukan. Berikut merupakan hasil penyusunan proses bisnis:



Dapat dilihat pada gambar di atas merupakan hasil penyusunan proses bisnis perencanaan audit internal



Dapat dilihat pada gambar di atas merupakan hasil penyusunan proses bisnis pelaksanaan audit internal.



Dapat dilihat pada gambar di atas merupakan hasil penyusunan proses bisnis tindak lanjut dan evaluasi audit internal Seluruh proses bisnis yang disusun, akan dilakukan perbaikan menggunakan *apply improvement techniques*.

C. Hasil Perbaikan Menggunakan *Apply Improvement Techniques*

Pada perancangan proses bisnis yang telah disesuaikan menggunakan hasil integrasi persyaratan ISO 9001:2015 klausul 9.2, ISO 14001:2015 klausul 9.2, dan ISO 19011:2018 yang telah disesuaikan dengan ISO 9001:2015 klausul 4.4.1, maka selanjutnya dapat dilakukan perbaikan proses bisnis lanjutan menggunakan metode *business process improvement* pada tahapan *apply improvement techniques*. Metode tersebut dapat membantu dalam melakukan identifikasi untuk setiap aktivitas pada masing-masing proses bisnis, sehingga perbaikan yang dilakukan dapat lebih efektif dan efisien. Berikut hasil penggunaan fundamental tools pada

perbaikan proses bisnis yang telah dilakukan sebelumnya.

No	Fundamental Tools	Deskripsi
1	<i>Evaluating value added activities</i>	<i>Evaluating Value Added</i> merupakan <i>tools</i> yang akan selalu ada pada setiap aktivitas karena setiap aktivitasnya memiliki nilai tambah masing-masing. Nilai tambah yang digunakan pada tools ini hanya 2 kategori yaitu, <i>Business Value Added</i> yang nilai tambahnya hanya dirasakan oleh pihak yang terlibat dalam proses perencanaan audit, lalu terdapat <i>Real Value Added</i> yang nilai tambahnya dapat dirasakan oleh seluruh pihak yang melakukan audit internal termasuk auditee.
2	<i>Applying automation tools</i>	<i>Applying automation tools</i> merupakan <i>tools</i> yang digunakan apabila terdapat aktivitas yang dapat dilakukan secara otomatis seperti menggunakan dashboard untuk melakukan penyimpanan dan pemeliharaan dokumen terkait audit internal secara <i>online</i> . Hal tersebut diharapkan dapat memudahkan perusahaan dalam melakukan penyimpanan dan pemeliharaan dokumen secara efektif dan efisien.
3	<i>Simplifying</i>	<i>Tools Simplifying</i> digunakan untuk mengurangi waktu proses dengan menggabungkan dua aktivitas. Apabila aktivitas tersebut dapat dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu.

Seluruh proses bisnis yang disusun, akan disediakan pada perancangan SOP audit internal. Hal tersebut menjadi bukti dokumentasi bahwa proses audit internal telah dilakukan berdasarkan proses bisnis terkait

D. Hasil Rancangan SOP Audit Internal

Perancangan SOP Audit Internal dilaksanakan berdasarkan hasil penyesuaian kondisi aktual PT ABC menggunakan analisis gap. Dalam melakukan analisis gap, terdapat perbandingan antara kondisi aktual PT ABC dengan persyaratan ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, dan ISO 19011:2018 yang telah diintegrasikan sebelumnya. Hasil analisis gap tersebut dijadikan acuan dalam melakukan perancangan SOP

Audit Internal. Klausul 4.4.1 pada ISO 9001:2015 dijadikan acuan dalam menentukan komponen atau spesifikasi dalam melakukan perancangan SOP, sehingga SOP Audit Internal yang telah dirancang sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan seperti penetapan masing-masing aktivitas, dan kriteria lain yang terkait dengan spesifikasi yang dibutuhkan pada ISO 9001:2015 klausul 4.4.1. Setelah dilakukan penyesuaian dan penetapan spesifikasi dan kriteria, pada penelitian ini dilakukan tahap perbaikan menggunakan metode Business Process Improvement (BPI). Perbaikan tersebut dilakukan pada tahapan Apply Improvement Techniques menggunakan beberapa tools fundamental. Tools fundamental yang digunakan adalah Evaluating value added activities yaitu untuk melakukan evaluasi dan mengkategorikan nilai tambah yang dirasakan oleh setiap aktivitasnya, Simplifying dilakukan untuk mengurangi waktu pelaksanaan yang dirasa kurang efektif sehingga terdapat beberapa aktivitas yang dapat dilakukan penggabungan, dan dilakukan Applying automation tools yaitu analisis terkait aktivitas yang dapat dilakukan secara otomatis atau menerapkan aktivitas tersebut kedalam suatu sistem seperti dashboard, web, atau aplikasi. Setelah dilakukan perbaikan menggunakan tahapan Apply Improvement Techniques pada metode Business Process Improvement, maka dapat dilakukan analisis terhadap alur proses pelaksanaan masing-masing proses bisnis. Analisis tersebut dilakukan menggunakan acuan siklus PDCA sesuai yang diisyaratkan oleh ISO.

REFERENSI

- Beno, J., Silen, A. P., & Yanti, M. (2022). Dampak pandemi Covid-19 pada Kegiatan Ekspor Impor. *Jurnal Saintek Maritim*, 22(2).
- Dio Primasatya, R., Delima Puspitasari, M., Hasudungan, R., & Laila, A. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL INSPEKTORAT se-KARESIDENAN B. *Jurnal Pengawasan*, 1.
- Fatimah, K., & Pamudyastuti, L. O. (2022). ANALISIS PERAN AUDIT INTERNAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PENDETEKSIAN KENCENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (FRAUD). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2).
- Lubas Wahyudi, P., & Widodo, D. S. (2019). INTEGRASI RISK BASED THINKING DENGAN PROCESS APPROACH DALAM PERENCANAAN DAN PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001 : 2015. *Teknika : Engineering and Sains Journal*, 3(1), 1–6.
- Maulana, Y. M. (2023). Model Perencanaan Pemodelan Proses Bisnis berdasarkan Business Process Management. *Jurnal Ilmiah Media Sisfo*, 17(1), 73–85.
<https://doi.org/10.33998/mediasisfo.2023.17.1.722>
- Mazwar, M., & Kuleh, Y. (2023). *Pengaruh E-WOM dan kualitas produk serta lokasi terhadap keputusan pembelian* (Vol. 25).